

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian sangat penting karena dapat membantu dalam mendapatkan data yang valid dan menghasilkan penelitian yang absah. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk menemukan suatu pengetahuan tertentu, mengembangkan dan membuktikannya. Pengetahuan tersebut akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu permasalahan dalam bidang pendidikan. Dari pengertian tersebut, maka Metode penelitian model pembelajaran tahfiz Al-Qur'ān berbasis tadabur di Markaz Tahfiz Tadabburi Bandung sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tentang model pembelajaran tahfiz berbasis tadabur, peneliti menggunakan penelitian ini dengan pendekatan jenis *Research & Development* (Penelitian dan Pengembangan) karena model pembelajaran bersifat konseptual. Model merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para akademisi dan praktisi pendidikan dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Endang Mulyatiningsih (Salim, 2020) menyimpulkan bahwa pengembangan produk yang bersifat konseptual lebih tepat mengacu kepada model R&D yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Penggunaan R&D bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Untuk menghasilkan produk tertentu, peneliti perlu menganalisis kebutuhan. Sedangkan agar berfungsi dengan baik, peneliti perlu menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017).

Produk penelitian ini adalah suatu model hipotetik pembelajaran tahfiz berbasis tadabur sebagai pengembangan dari model pembelajaran tahfiz berbasis tadabur yang dilaksanakan di Markaz Tahfiz Tadabburi Bandung. Produk dari R&D dapat

berupa produk baru yang belum pernah ada sebelumnya atau produk pengembangan dari produk yang sudah ada agar menjadi lebih praktis, efektif dan efisien (Sugiyono, 2017). Selain itu, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat lunak yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran dan lain-lain. Pengembangan produk tersebut benar-benar bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama bagi guru dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Kemudian produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun teoritis (Arifin, 2012).

Sugiyono (Dewi, 2017) merumuskan empat level R&D yaitu: *level pertama*, penelitian untuk menghasilkan rancangan tanpa membuat produk atau mengujinya. *Level kedua*, peneliti langsung menguji produk yang sudah ada. *Level ketiga*, peneliti mengembangkan atau merevisi produk yang telah ada, membuat produk revisi dan menguji keefektifan produk tersebut, dan *level empat*, penelitian untuk menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan level R&D, penelitian ini merupakan level pertama. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan desain produk, tetapi tidak menguji kelayakannya. Peneliti hanya berusaha untuk menghasilkan desain produk tanpa validasi secara internal (melalui pendapat ahli dan praktisi) dan tanpa produksi serta uji coba secara eksternal (pengujian lapangan).

3.1.2 Prosedur Penelitian

Untuk menghasilkan produk model hipotetik pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis tadabur, prosedur penelitian yang digunakan adalah studi pendahuluan. Prosedur R&D secara garis besar terdiri dari tiga tahapan utama karena R&D bersifat *longitudinal* (beberapa tahap). Tahap *pertama*, menganalisis kebutuhan untuk menghasilkan produk yang bersifat hipotetik sebagai penelitian dasar (*basic research*). Tahap *kedua*, menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut dengan penelitian eksperimen (*action research*). Tahap *ketiga*, mengaplikasikan produk yang telah teruji dengan penelitian terapan (*applied research*) (Sugiyono, 2017). Dalam istilah lain, prosedur R&D terdiri dari studi pendahuluan,

pengembangan dan pengujian. Tahapan Studi pendahuluan mencakup prosedur: (a) studi pendahuluan; (b) survei lapangan; dan (c) penyusunan draf model. Tahapan Pengembangan mencakup prosedur: (a) uji coba terbatas; dan (b) uji coba lebih luas. Tahapan Pengujian mencakup tahapan *pretest*, perlakuan dan *posttest* (Sukmadinata, 2011). Selain itu, tahap Studi Pendahuluan terdiri dari dua kegiatan yaitu: (a) melakukan analisis terhadap masalah dan (b) melakukan analisis terhadap penyebab adanya masalah (Sumarni, 2014).

Pada tahap Studi Pendahuluan, penelitian ini bersifat eksploratif yang terdiri dari dua langkah yaitu:

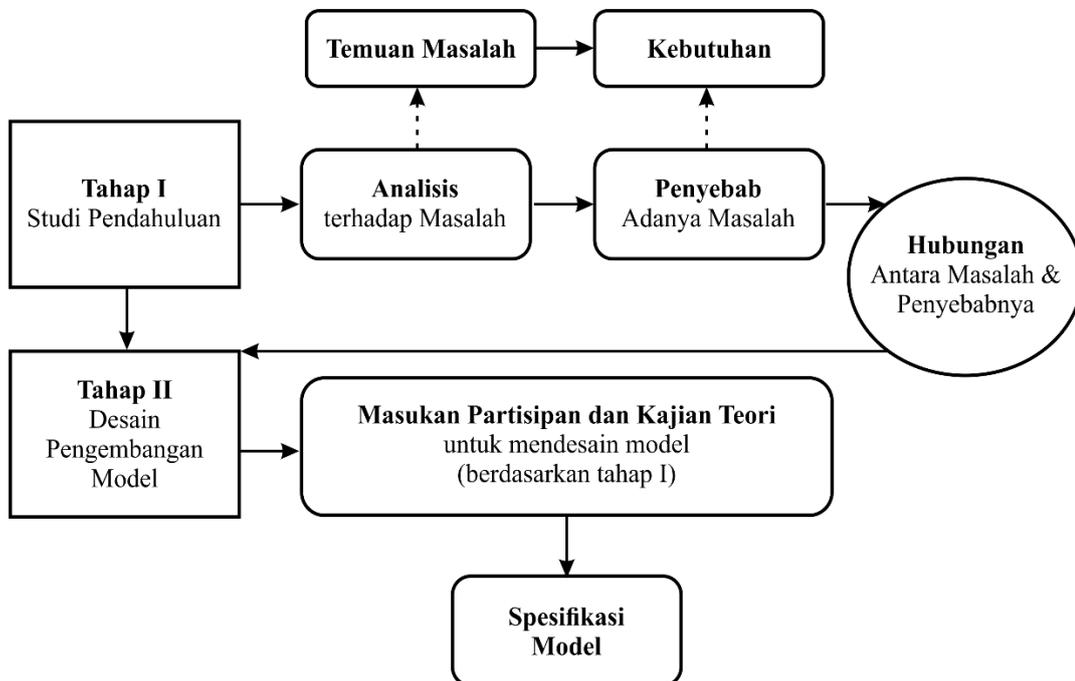
3.1.2.1 Studi Pendahuluan

Pada langkah ini, peneliti melakukan survei lapangan, menganalisis kondisi nyata di lapangan tentang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'ān berbasis tadabur di Markaz Tahfiz Tadabburi Bandung dan berbagai masalah yang ada baik kekurangan maupun kelebihan. Selain itu, langkah pada tahap pertama ini disebut juga dengan analisis kebutuhan. Langkah ini memuat kegiatan studi pustaka dan survei untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari teori yang nantinya akan menjadi landasan pengembangan model. Kegiatan ini dilakukan sejak peneliti mengajukan proposal penelitian dan berlangsung terus bersamaan dengan pengembangan produk model. Adapun survei mencakup kegiatan observasi, studi dokumentasi dan wawancara (Salim, 2020). Tahapan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'ān berbasis tadabur di Markaz Tahfiz Tadabburi Bandung.

3.1.2.2 Desain Pengembangan Model

Setelah langkah untuk menghasilkan data yang valid, *up to date*, obyektif dan lengkap. Selanjutnya adalah langkah mendesain pengembangan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'ān berbasis tadabur. Model dirancang berdasarkan masalah dan potensi yang dialami oleh Markaz Tahfiz Tadabburi Bandung. Masalah dan potensi yang menjadi dasar rancangan model tersebut diperkuat

dengan masukan dari partisipan saat wawancara dan kajian literatur terbaru yang relevan dalam mengatasi masalah sesuai penyebabnya pada Bab II. Langkah-langkah penelitiannya sebagaimana dijelaskan dengan gambar berikut ini:



Bagan 3.1 Modifikasi Tahapan R&D menurut Borg dan Gall yang hanya sampai Dua Tahap (Sumarni, 2014, p. 210)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah partisipan internal. Partisipan internal terdiri dari pembimbing dan santri yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfiz berbasis tadabur. Pembimbing berjumlah dua orang (satu putri dan satu putra) dan santri berjumlah tiga orang (satu putri dan dua putra). Penelitian ini dilakukan di Markaz Tahfiz Tadabburi (MATTA) Bandung. Lembaga tersebut berada di bawah Yayasan Smart Qurani (YASQI), yang terdiri dari dua tempat: (1) MATTA Akhwat beralamat di Kp. Ciparungpung Rt 02/02, Ds. Cimenyan, Kec. Cimenyan, Kab. Bandung; (2) MATTA Ikhwan beralamat di Komp. Pos Giro Blok I-17, Desa Cimekar, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan pengamatan pra-penelitian, peneliti berasumsi bahwa MATTA Bandung menyelenggarakan program khusus tahfiz Al-Qur'ān dengan menerapkan tadabur sebagai basisnya. Kriteria pembelajaran tahfiz Al-Qur'ān berbasis tadabur di Sutisna Senjaya, 2022

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN BERBASIS TADABUR DI MARKAZ TAHFIZ TADABBURI BANDUNG

MATTA Bandung: (1) menerapkan model tadabur dalam pembelajaran tahfiz-nya; mulai dari kurikulum, metode menghafal dan aktivitas selama program; (2) program dilaksanakan satu tahun dengan target hafalan sesuai dengan kemampuan santri dan menekankan pada kemampuan penguasaan aspek-aspek tadabur surah yang akan dihafalkannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Keabsahan penelitian bergantung pada prosedur penelitian dan pengumpulan data yang merupakan bagian dari metode penelitian. “Data penelitian merupakan semua informasi dan keterangan terkait dengan penelitian. Maka pengumpulan data merupakan inti dari kegiatan penelitian.” (Salim, 2020, p. 95). Kemudian data akan dikumpulkan oleh peneliti akan bergantung pada rumusan masalah dan hipotesis. (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan desain penelitian tentang pelaksanaan dan desain pengembangan model pembelajaran tahfiz Al-Qur’ān berbasis tadabur, peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Teknik yang pertama dalam tahapan studi pendahuluan pada penelitian ini adalah observasi. Menurut Nasution,

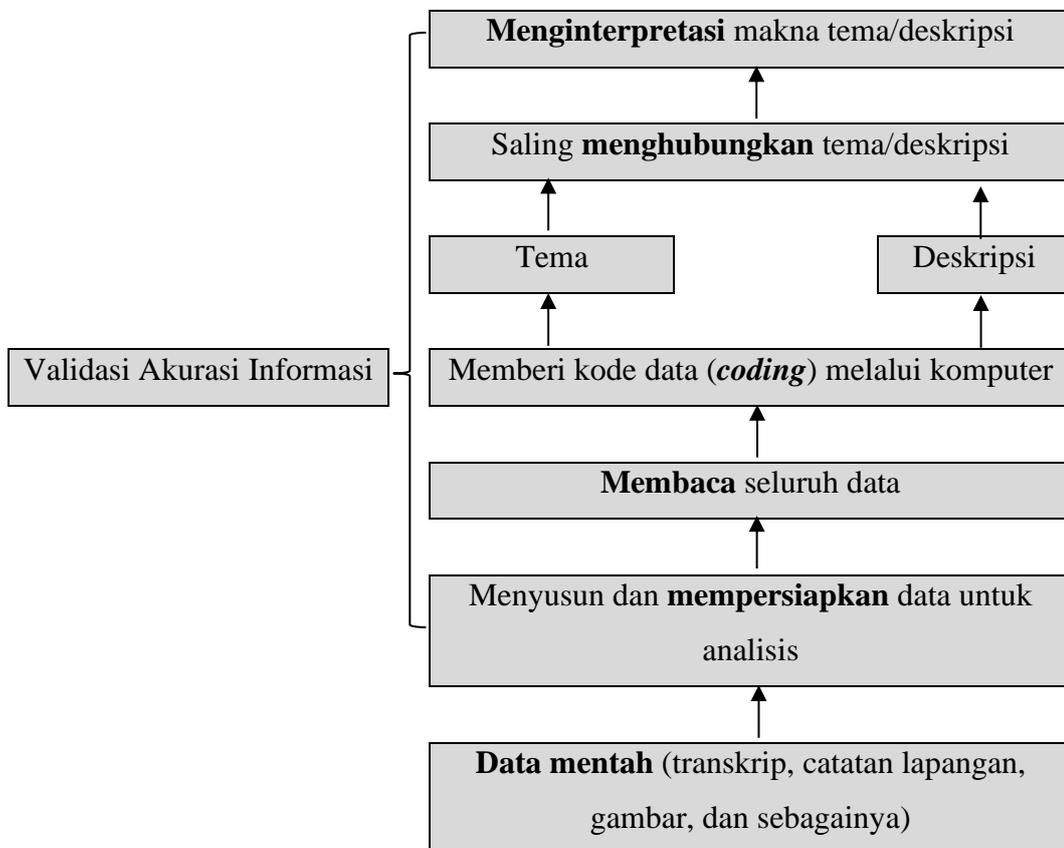
Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara garis besar, observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti bukan bagian dari kelompok yang diteliti, keberadaan peneliti hanya pengamat kegiatan (pp. 107-108).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan partisipan karena peneliti sekaligus merupakan pembimbing di MATTA Bandung. Sebagai tahapan studi pendahuluan, observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur’ān berbasis tadabur.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data, berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis data. Analisis data menurut Creswell (2018, h. 260, 285) dilakukan oleh para peneliti untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali. Analisis ini melibatkan analisis informasi partisipan, dan peneliti biasanya menerapkan langkah analisis umum dan strategi khusus di dalamnya.

Langkah umum ini meliputi antara lain: pengolahan dan penyiapan data, pembacaan awal informasi, peng-*coding*-an data, deskripsi detail kode-kode, analisis tematik kode, penggunaan program komputer, penyajian data dalam tabel, grafik, dan gambar, serta interpretasi terhadap data penelitian. Langkah umum analisis model Creswell (2018, h. 263) sebagai berikut:



Bagan 3.2 Analisis Model Creswell

Adapun secara khusus, tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017, h. 338). Maka pada tahapan ini, data yang peneliti peroleh mengenai model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis tadabur di MATTA Bandung akan diorganisasikan berdasarkan rumusan masalah. Kemudian organisasi data tersebut dikategorisasikan dengan menggunakan teknik koding. Koding yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

No.	Aspek	Kode
1	Profil MATTA Bandung	PF
2	Perencanaan Program	PR
3	Pelaksanaan Program	PL
4	Evaluasi Program	EV

Tabel 3.4 Kode Reduksi Data

3.4.2 Penyajian data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi, maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai penelitian pendekatan kualitatif, berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, atau bagan (Sugiyono, 2017, h. 341). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam memahami bagaimana model pembelajaran tahfiz berbasis tadabur dilaksanakan di MATTA, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam proses penyajian data, peneliti akan memberikan koding sebagai berikut:

No.	Jenis Observasi	Kode Dokumen
1	Observasi Pelaksanaan	OPL
2	Observasi Evaluasi	OEV

Tabel 3.5 Kode untuk Observasi

No.	Nama	Kode	P/L	Jabatan
2	Pramana Indra Gusti	WP-1	L	Pembimbing
3	Abida Almas Naila	WP-2	P	Pembimbing
4	Sarah Sayyidah Rahmah	WS-1	P	Santri Putri
5	Zainal Muttaqin	WS-2	L	Santri Putra
6	Sopyan Nur Sekha	WS-3	L	Santri Putra

Tabel 3.6 Kode untuk Wawancara

No.	Jenis Dokumen	Bentuk Dokumen	Kode Dokumen
1	Profil MATTA Bandung	File	Dok.1
2	Perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis tadabur	File	Dok.2
3	Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis tadabur	File, Foto	Dok.3
4	Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis tadabur	File, Foto	Dok.4

Tabel 3.7 Kode untuk Studi Dokumentasi

3.4.3 Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah tahapan mereduksi dan menyajikan data, langkah terakhir adalah tahap menyimpulkan dan melakukan verifikasi terhadap simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan ini bertujuan agar proses verifikasi dapat memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur dan posisi. Karena kesimpulan awal yang dipaparkan merupakan kesimpulan sementara, sehingga akan sangat memungkinkan adanya perubahan setelah peneliti menemukan data-data lain yang dapat lebih mendukung penelitian. Namun

Sutisna Senjaya, 2022

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN BERBASIS TADABUR DI MARKAZ TAHFIZ TADABBURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan awal juga dapat menjadi kesimpulan akhir, apabila data dilapangan sudah konsisten, sehingga kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017, h. 345).